

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Persaingan bisnis di dalam perekonomian Indonesia semakin ketat, dan semakin lama semakin mengarah kepada sistem kapitalis, dimana yang mendapatkan keuntungan hanya beberapa orang saja. Padahal sejak dahulu perekonomian Indonesia sudah diatur dalam konstitusi, bahwa perekonomian Indonesia harus memberikan kemakmuran kepada banyak orang. Seperti dalam Pasal 33 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi :

**“(1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan**

**(2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.”**

Pasal tersebut memiliki makna bahwa dasar perekonomian Indonesia di dalamnya mengandung prinsip paham kebersamaan dan asas kekeluargaan. Oleh karena itu, dalam pembangunan hukum ekonomi Indonesia Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 sifatnya memaksa, sehingga dalam perundang-undangan dalam bidang ekonomi dinyatakan bahwa mengutamakan kemakmuran masyarakat banyak, bukan kemakmuran orang-seorang (Elli Ruslina, 2012).

Untuk memenuhi usaha yang paling sesuai dengan pasal tersebut, maka usaha yang paling tepat adalah Koperasi. Karena koperasi merupakan badan usaha yang melandaskan kegiatannya untuk kepentingan anggotanya, bukan untuk kepentingan orang-seorang. Koperasi memiliki peran untuk meningkatkan

kesejahteraan khususnya anggota dan masyarakat pada umumnya, dan diharapkan akan mampu menjadi soko guru perekonomian nasional. Badan usaha koperasi ikut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional yang kegiatannya berlandaskan pada prinsip koperasi. Koperasi sebagai badan usaha mempunyai perusahaan koperasi, untuk menunjang kebutuhan dan kepentingan anggotanya, maka perusahaan koperasi tersebut dijalankan secara profesional, karena dalam menjalankan usahanya koperasi juga dihadapkan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat dan luas.

Persaingan bisnis yang sangat ketat dan luas ini, dipengaruhi oleh adanya permintaan masyarakat, seperti jasa keuangan, kebutuhan barang-barang konsumtif, dan jasa lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, rata-rata pengeluaran rumah tangga berupa makanan per kapita per bulan pada tahun 2017 mengalami peningkatan, yaitu dari tahun 2016 sebesar 38,98% dan di tahun 2017 menjadi 41,48%, demikian pula untuk pengeluaran barang dan jasa terjadi peningkatan, yaitu dari tahun 2016 sebesar 14,08% dan di tahun 2017 menjadi 15,78%. Berdasarkan hal tersebut diprediksi tahun selanjutnya akan terus mengalami kenaikan. Fenomena tersebut dapat menjadi salah satu peluang koperasi untuk berbisnis dalam mendapatkan tambahan keuntungan, yang akan berdampak pada kesejahteraan anggotanya, karena pada dasarnya pendirian koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya yang memiliki kepentingan dan kebutuhan yang sama.

Kota Bandung merupakan kota yang menjadi tempat Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Jawa Barat yang memiliki karyawan yang cukup banyak,

dan untuk memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi karyawan tersebut, maka terbentuklah koperasi yang bernama Koperasi Konsumen Bulog Divisi Regional Jawa Barat (Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar) yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta Nomor 711-A, Jatisari, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat dengan Nomor Badan Hukum 6960/BH/DK-10/1. Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar memiliki jumlah anggota mencapai 1.114 orang di akhir tahun 2018, yang terdiri dari berbagai karyawan antara lain: Pegawai Organik Kantor Divisi Regional Jawa Barat dan Sub Devisi se-Jawa Barat, Pensiunan Pegawai Perum BULOG (PPBL) Daerah Jawa Barat dan Perwakilan Sub Divisi Sektor Jawa Barat, karyawan dan tenaga pelaksana Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar, Karyawan Unit Bisnis Jasa Survey dan Pemberantasan Hama (UB. Jastasma), dan Karyawan Perseroan Terbatas Kurnia Oryza Reksa Perkasa (PT. KORP). Unit usaha di Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar dibagi menjadi dua divisi yaitu :

1. Divisi Simpan Pinjam

Terdiri dari unit usaha simpanan dan piutang/pinjaman.

2. Divisi Pengembangan Usaha dan Jasa

Terdiri dari unit usaha Toko Kopel Mart, Jasa USP. Swamitra-I Kiaracandong, Jasa USP Swamitra-II Cimindi, Jasa Apotek K-24 Kiaracandong, Jasa Apotek K-24 Rancabolang, Jasa Cleaning Service, Jasa Angkutan Beras Karyawan, Jasa Pengadaan Alat Tulis Kantor, dan Jasa Angkutan Komoditas Bulog.

Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar ini didirikan untuk membantu perekonomian anggotanya, yang merupakan karyawan-karyawan dengan cara

memberikan pelayanan seperti simpan pinjam, penyediaan kebutuhan barang-barang konsumtif, dan jasa, dengan harga atau biaya yang kompetitif menyesuaikan dengan kondisi keuangan pegawai. Hal tersebut merupakan manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota. Selain manfaat ekonomi langsung yang diterima, anggota juga berhak mendapatkan manfaat ekonomi tidak langsung, yaitu berupa Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota.

SHU bagian anggota dibagikan oleh koperasi kepada anggota dan biasanya akan diterima setelah tutup buku. Pemberian manfaat ekonomi tidak langsung ini diberikan kepada anggota sesuai dengan kebijakan SHU anggota yang ada pada koperasi. SHU bagian anggota didapatkan dari SHU koperasi atau yang disebut SHU tahun berjalan berdasarkan pembagiannya. Sehingga untuk mendapatkan SHU anggota yang optimal perlu adanya SHU tahun berjalan yang optimal pula.

SHU koperasi di Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar dari lima tahun ke belakang relative berfluktuasi dan cenderung menurun seperti berikut :

**Tabel 1.1 SHU Koperasi 2014-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp.)</b>	<b>SHU (Rp.)</b>	<b>Nain/Turu(%)</b>
2014	13.710.263.376	13.254.937.716	313.277.228	-
2015	14.034.413.017	13.477.342.933	423.395.255	<b>+35,15</b>
2016	13.384.187.289	12.875.669.247	373.266.586	<b>-11,84</b>
2017	14.529.312.699	14.096.928.672	315.369.850	<b>-15,51</b>
2018	12.841.444.669	12.432.641.149	293.654.235	<b>-6,89</b>

*Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun 2014-2018*

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa SHU koperasi dari tahun 2014 sampai 2018 relatif turun, dan hanya terjadi kenaikan pada tahun 2015 saja. Naik turunnya SHU koperasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling penting adalah struktur modal, karena untuk mendapatkan keuntungan yang optimal perlu modal yang optimal juga. Struktur modal koperasi bisa dari modal sendiri dan modal asing, modal sendiri yaitu dari anggota atau lainnya dan asing yaitu dari pinjaman. Pinjaman atau utang bisa dihitung dengan rasio leverage keuangan.

Menurut Brigham dan Houston (2006), “Penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham, dan juga mengakibatkan perubahan harga saham” di mana dalam konteks ini laba per lembar saham adalah besar SHU bagian anggota sebagai pemilik modal. Hutang atau leverage yang digunakan oleh koperasi untuk memenuhi kebutuhan modal koperasi, akan mempengaruhi besarnya profitabilitas dan SHU anggota. Leverage tersebut bisa berupa leverage operasi (*operating leverage*) dan leverage keuangan (*financial leverage*). Namun disini hanya akan membahas tentang *financial leverage* atau leverage keuangan.

Menurut Brigham dan Houston (2006:17), menyatakan bahwa Leverage Keuangan (*Financial Leverage*) adalah tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba atau pengembalian tetap digunakan dalam struktur modal. Terjadinya leverage keuangan yaitu akibat koperasi menggunakan sumber dana yang berasal dari hutang, dengan demikian koperasi harus membayar hutang beserta biaya bunganya, dan biaya bunga dapat menghemat pajak sehingga profit yang akan

diterima koperasi lebih besar, artinya biaya bunga ini dapat melevage atau mengungkit profit. Perlu dipertimbangkan bahwa semakin tinggi beban tetap koperasi, semakin tinggi pula risiko gagal bayar. Dengan kata lain leverage keuangan memiliki dampak baik dan buruk. Koperasi akan mendapatkan keuntungan yang lebih apabila mengelola leverage keuangan dengan baik, dengan mendapatkan keuntungan yang lebih dan profitabilitas yang optimal. Jadi, konsep leverage sangat penting untuk melihat *trade off* antara risiko dan tingkat keuntungan. Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar memiliki pinjaman yang relatif besar dibandingkan dengan modal sendiri. Sehingga dapat diperkirakan bahwa leverage keuangan Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar tinggi. Namun dengan leverage yang tinggi tersebut diharapkan memberikan profitabilitas yang tinggi pula pada koperasi

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen koperasi dalam mengelola sumber daya koperasi, yang ditunjukkan oleh laba atau dalam koperasi dikenal dengan istilah SHU tahun berjalan. Seperti yang dibahas sebelumnya bahwa leverage keuangan dapat berpengaruh terhadap SHU koperasi, dan adanya leverage keuangan ini diharapkan akan memberikan profitabilitas yang optimal. Berikut merupakan perbandingan penggunaan hutang dan SHU koperasi yang di dapatkan pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

**Tabel 1.2 Perbandingan Leverage Keuangan dan SHU Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar Tahun 2014-2018**

Tahun	Total Hutang (Rp.)	Naik/Turun (%)	SHU Koperasi (Rp.)	Naik/Turun (%)
2014	23.175.115.665	-	313.277.228	-
2015	20.216.645.755	-6,67	423.395.255	+35,15
2016	21.395.656.937	-0,93	373.266.586	-11,84
2017	16.413.753.687	-10,72	315.369.850	-15,51
2018	16.280.655.979	-0.81	293.654.235	-6.89

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa ketika hutang menurun, SHU koperasi juga relatif ikut menurun, dan hanya terdapat perbedaan pada tahun 2015 saja, yaitu SHU koperasi tahun 2015 mengalami kenaikan. Oleh karena itu dapat diperkirakan adanya keterkaitan atau pengaruh leverage keuangan terhadap profitabilitas, namun dalam kasus ini belum diketahui seberapa erat pengaruh tersebut. Untuk mengukur pengaruh tersebut bisa dilakukan dengan perhitungan melalui pendekatan rasio. Leverage keuangan bisa diukur dengan rasio *Debt on Equity Ratio* (DER) atau dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Sedangkan Profitabilitas bisa menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) atau *Return On Equity* (ROE). Namun disini peneliti lebih memilih rasio DER untuk mengukur leverage keuangan dan ROE untuk mengukur profitabilitas.

Setelah mengetahui fenomena yang sebelumnya dibahas, maka diperlukan *research gap* yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui bagaimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Terdapat peneliti yang telah menjelaskan hubungan leverage keuangan dengan profitabilitas seperti berikut :

1. Rudy Lizwaril Saiful (2016), yang berjudul “Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Tingkat Profitabilitas Koperasi (Survey pada Badan Usaha Koperasi di Kota Bandung)”. Peneliti menyatakan bahwa leverage keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas badan usaha koperasi.
2. Muhamad Hajar Ashari (2017), yang berjudul “Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” menyatakan bahwa leverage keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Kautsar Tanjung (2017), yang berjudul “Analisis Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa leverage keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena yang telah dibahas sebelumnya dan di dukung dengan penelitian sebelumnya dapat menjadi alasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut atas pengaruh leverage keuangan terhadap profitabilitas koperasi.

Selain fenomena tersebut, perlu diketahui juga dampaknya yang terjadi pada manfaat ekonomi tidak langsung anggota. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa manfaat ekonomi tidak langsung anggota adalah SHU anggota. Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota dibagikan kepada anggota berdasarkan kebijakan koperasi, dan juga berdasarkan SHU tahun berjalan yang diterima koperasi. Koperasi



Konsumen Bulog Divre Jabar di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya menerapkan SHU bagian anggota yaitu 47,50 % dari SHU Koperasi. Setelah dibagikan berdasarkan kebijakan koperasi atas SHU koperasi, SHU yang akan didapatkan per masing-masing anggota juga berdasarkan simpanan anggota dan besarnya jasa transaksi anggota tersebut dalam berpartisipasi di koperasi. Dalam hal ini apabila leverage keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas, diperkirakan profitabilitas akan berpengaruh terhadap SHU bagian anggota, sehingga ada kemungkinan adanya dampak dari leverage keuangan terhadap SHU bagian anggota. Berikut penelitian yang telah dilakukan dan berhubungan dengan keterkaitan leverage keuangan terhadap SHU bagian anggota:

1. Ainun Nadhiroh.(2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Anggota Pada Koperasi (Studi Kasus Koperasi Karyawan Sari Madu PG. Kebun Agung Malang Tahun 2003-2014). Peneliti menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap SHU anggota.
2. Mareta Nurjin Sambora, Siti Ragil Handayani, Sri Mangesti Rahayu. (2014). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). Peneliti menyatakan bahwa tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena tersebut dan didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya, bisa menjadi alasan peneliti untuk meneliti atas dampaknya pengaruh leverage keuangan terhadap manfaat ekonomi tidak langsung.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada unit simpan pinjam di Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar yang berjudul **“Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Pada Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen Bulog Divisi Regional Jawa Barat)**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, penulis tertarik untuk mengetahui tentang pengaruh antara leverage keuangan terhadap profitabilitas dan dampaknya pada manfaat ekonomi tidak langsung anggota pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar. Adapun rumusan masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh leverage keuangan terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar?
2. Bagaimana dampak leverage keuangan terhadap manfaat ekonomi tidak langsung anggota pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar?

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan pengaruh leverage keuangan terhadap profitabilitas dan dampaknya pada manfaat ekonomi tidak langsung anggota, pada Koperasi Konsumen Bulog Divisi Regional Jawa Barat.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengaruh leverage keuangan terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
2. Dampak profitabilitas terhadap manfaat ekonomi tidak langsung anggota Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat terutama untuk :

#### **1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

##### **a. Bagi Peneliti Sendiri**

Diharapkan dapat memperoleh manfaat dengan bertambahnya ilmu dan pengetahuan manajemen keuangan dan koperasi, khususnya mengenai topik yang diteliti. Sehingga dapat dipahami secara teoritis dan dapat diimplementasikan secara praktis.

##### **b. Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi atas penelitian ini, dan menjadi sumbangsih pemikiran dalam penelitian selanjutnya mengenai penelitian manajemen keuangan dan perkoperasian.

#### **1.4.2 Aspek Guna Laksana**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan oleh Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar, dalam upaya

meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung yang di terima anggota, dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya dalam perekonomian.



IKOPIN